

Pengembangan Modul Ajar PAI Elemen Akhlak Fase E Kurikulum Merdeka

Riris Ardiyan Safitri¹, Kartika Wulandari²

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab. Hasbullah
e-mail korepondensi: ririsardiyans@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to develop learning media in the form of PAI Teaching Modules for Moral Elements of Phase E of the Independent Curriculum, as well as to determine the feasibility of PAI Teaching Modules for Moral Elements of Phase E of the Independent Curriculum. This research is a type of development research or also called Research and Development (R & D). This development model includes 5 stages, namely: Research and information collecting, Planning, Develop preliminary form of product, Preliminary testing, Main product revision. At this development stage the feasibility of the PAI Teaching Module for the Moral Elements of Phase E of the Independent Curriculum is assessed by 1 media expert and 2 material experts. Data collection uses qualitative analysis, namely determining problems and quantitative in the form of a questionnaire in the PAI Teaching Module Moral Elements of the Independent Curriculum. The results of the validity test by media experts obtained a score of 97.89 which is included in the very feasible category. The results from 2 media experts obtained scores of 76.66 and 80 which were included in the feasible category.

KEYWORDS: *Development of Teaching Modules, Elemen Akhlak, Independent Curriculum.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran berupa Modul Ajar PAI elemen Akhlak Fase E Kurikulum Merdeka, serta mengetahui kelayakan Modul Ajar PAI elemen Akhlak Fase E Kurikulum Merdeka. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau disebut juga dengan *Research and Development* (R & D). Model pengembangan ini meliputi 5 tahap yaitu: *Research and information collecting, Planning* (perencanaan), *Develop preliminary form of product, Preliminary testing, Main product revision*. Tahap Pengembangan kelayakan Modul Ajar PAI elemen Akhlak Fase E Kurikulum Merdeka dinilai oleh 1 ahli media dan 2 ahli materi. Pengumpulan data menggunakan analisis kualitatif yaitu menentukan permasalahan dan kuantitatif yang berupa angket pada Modul Ajar PAI Elemen Akhlak Kurikulum Merdeka. Hasil uji validitas oleh ahli media memperoleh hasil skor 97,89 yang termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil dari 2 Ahli media memperoleh hasil skor 76,66 dan 80 yang termasuk dalam kategori layak.

KATA KUNCI: Pengembangan Modul Ajar, Elemen Akhlak, Kurikulum Merdeka

Article History

Received: 22 Desember 2022

Revised: 09 Januari 2023

Accepted: 30 Januari 2023

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan dapat dilihat dari adanya perkembangan atau perubahan komponen yang ada di dalam pendidikan seperti tenaga pendidik, kurikulum, proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran, sumber belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, model pembelajaran. Sebagian besar sekolah di Indonesia telah mengalami pembaruan sistem pembelajaran menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka ini mengutamakan pengembangan karakter melalui konten pembelajaran dan profil pelajar pancasila. Karakter yang dibentuk melalui poin penting dalam pancasila yaitu, berakhlak mulia, bertaqwa, mandiri, kritis dan dapat bergotong royong, serta kreatif (Maulida, 2022).

Merdeka belajar merupakan salah satu program dengan kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan I Kabinet Indonesia Maju, Esensi Kemerdekaan berpikir, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada peserta didik. Nadiem Makarim mengatakan kompetensi guru baik itu di level apapun, tanpa adanya proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan ada sebuah pembelajaran yang terjadi (Lince, 2022). Kurikulum merdeka belajar memiliki empat prinsip yang dirubah menjadi arahan kebijakan baru. Pertama, USBN yang telah diganti menjadi ujian asesmen, hal ini diperuntukkan untuk menilai kompetensi siswa secara tes tulis atau dapat menggunakan penilaian lain yang bersifat lebih komprehensif, seperti penguasaan. Kedua, UN yang telah diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan survei karakter. Kegiatan ini bertujuan agar guru dan sekolah untuk meng-*upgrade* mutu pada pembelajaran dan tes seleksi peserta didik ke jenjang selanjutnya. Ketiga, Asesmen kompetensi minimum digunakan untuk menilai literasi, numerasi, dan karakter. Keempat, RPP berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mana RPP mengikuti format pada umumnya kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk secara bebas memilih, membuat menggunakan, mengembangkan format RPP. Ada hal yang perlu diperhatikan yaitu 3 komponen inti pada saat pembuatan RPP, yakni tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen (Maulida, 2022). Guru dalam proses pembelajaran pada kurikulum merdeka, diharapkan mampu mengintegrasikan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya misalkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran lainnya (Meishanti, 2024)

(Shirley et al., 2020) Konsep Merdeka Belajar “mengembalikan sistem pendidikan

nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka". Untuk mencapai hal tersebut guru harus memiliki kecakapan dalam mengolah materi ajar dengan suasana yang menyenangkan dan memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar (Rahayu et al. 2022). Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran (Nesri and Kristanto 2020). Modul ajar merupakan bentuk dari media cetak yang dikemas secara sistematis yang didalamnya memuat sebuah pembelajaran yang terencana, dan dirancang agar dapat membantu siswa yang menggunakan modul tersebut diharapkan dapat menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik (Agustin, 2020).

Penggunaan modul tidak tergantung pada media lain, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih dan memberi rangkuman, memberi kesempatan melakukan tes sendiri (*self test*), dan mengakomodasi kesulitan mahasiswa dengan memberikan tindak lanjut dan umpan balik (Fatimah, 2020). Penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengembangkan modul ajar Akhlak untuk meminimalisir kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan sebagai pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik dan rinci. Sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan minat baca peserta didik, dengan demikian peneliti akan mengadakan penelitian dalam dengan judul "Pengembangan Modul Ajar PAI elemen Akhlak Fase E Kurikulum Merdeka".

METODE

Penelitian dan pengembangan atau biasa disebut R&D (*Research and Development*) merupakan jenis penelitian yang banyak digunakan oleh perusahaan. Kebutuhan-kebutuhan yang terdapat di pasar akan dianalisis oleh perusahaan, sehingga perusahaan

akan dengan mudah menentukan produk yang laku di pasaran. Penentuan peningkatan kualitas, dan inovasi suatu produk merupakan tujuan dari penelitian jenis R&D. Penelitian ini tidak hanya digunakan pada perusahaan juga, namun dapat juga digunakan pada bidang pendidikan. Produk yang dapat dihasilkan oleh penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan adalah produk yang berupa media pembelajaran maupun bahan ajar. Menurut Endang Mulyatiningsih sebagaimana yang dikutip oleh Estri Dwi Martiningtyas. "Penelitian dan pengembangan (R&D) bertujuan untuk menghasilkan suatu produk baru dengan melalui proses pengembangan". Jadi produk lama atau produk yang sudah ada dikembangkan agar menjadi produk yang baru (Ii and Pengembangan, n.d.) .

Model penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian dan pengembangan (*Research & development / R&D*), yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi dari suatu produk pembelajaran dan juga menguji kelayakan dari produk tersebut. Model pengembangan yang digunakan untuk mengembangkan modul ajar PAI elemen akhlak fase E ini adalah dengan menggunakan model *Borg & Gall*. *Borg & gall (1983)* menyatakan bahwa prosedur penelitian pengembangan pada dasarnya terdiri dari dua tujuan utama, yaitu: (1) mengembangkan produk, dan (2) menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan. Tujuan pertama disebut sebagai fungsi pengemban sedangkan tujuan kedua disebut sebagai validasi. Dengan demikian, konsep penelitian pengembangan lebih tepat diartikan sebagai upaya pengembangan yang sekaligus disertai dengan upaya validasinya.

Borg dan Gall (1983: 775) mengajukan serangkaian tahap yang harus ditempuh dalam pendekatan ini, yaitu "*research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision, operational field testing, final product revision, and dissemination and implementation*". Secara konseptual, pendekatan penelitian dan pengembangan mencakup 10 langkah umum, Namun peneliti hanya mengambil 5 dari langkah tersebut diantaranya yaitu :

1. *Research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan data) Langkah ini dilakukan melalui studi awal dengan pengumpulan informasi pada kondisi kontekstualtempat penelitian akan dilakukan. Penelitian dan pengumpulan informasi memerlukan analisis kebutuhan, studi literatur, penelitian skala kecil, standar laporan yang dilakukan. Dalam melakukan analisis kebutuhan, ada beberapa kriteria yang berhubungan dengan pentingnya pengembangan produk, ketersediaan sumber daya yang kompeten, dan ketersediaan waktu.

2. *Planning* (perencanaan)

Langkah ini dilakukan pendefinisian keterampilan yang harus dipelajari, *perumusan* tujuan, penentuan urutan pembelajaran dan uji coba kelayakan (dalam skala kecil) perencanaan merupakan proses penyusunan rencana penelitian, meliputi kemampuan yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian.

3. *Develop preliminary form of product*

Langkah ini dilakukan dengan mengembangkan produk awal, meliputi penyiapan materi pembelajaran, prosedur dan penyusunan buku pegangan, instrumen evaluasi. Peneliti menentukan desain produk, sarana prasarana, tahap-tahap pelaksanaan pengujian desain di lapangan, dan deskripsi tugas dari pihak yang ikut serta dalam penelitian.

4. *Preliminary testing* (uji coba lapangan awal)

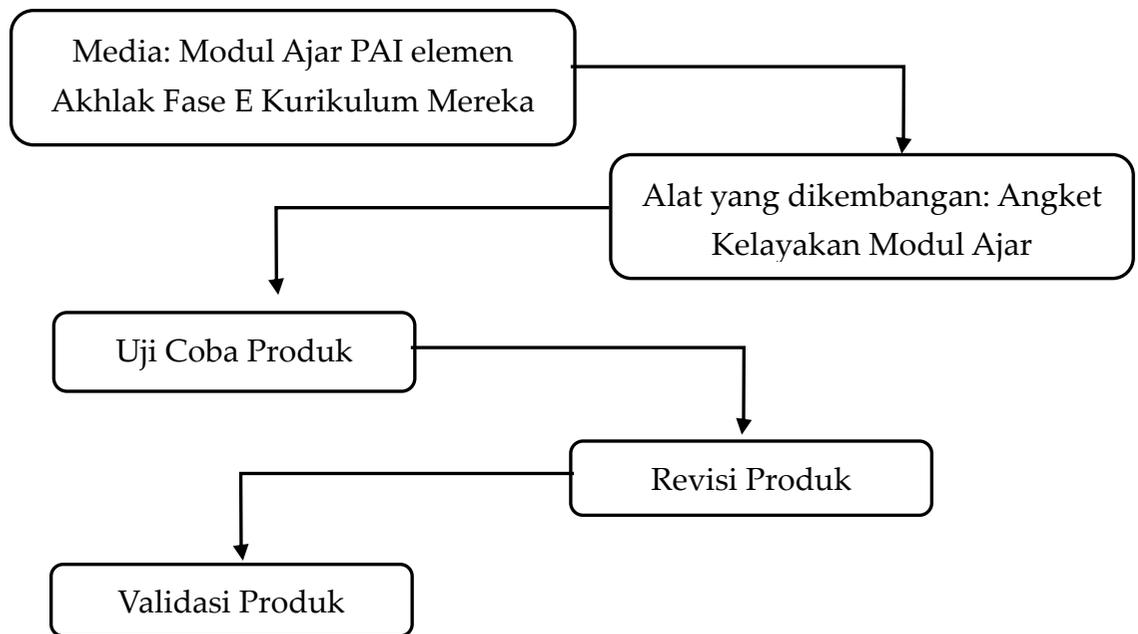
Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini yaitu memvalidasi model (produk) awal yang dihasilkan pada tahap tiga. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dan kuesioner. Setelah itu langkah selanjutnya yaitu dengan menganalisis data tersebut.

5. *Main product revision* (merevisi hasil uji coba)

Dalam langkah ini revisi hasil uji coba produk merupakan langkah perbaikan model atau desain berdasarkan pada hasil uji coba produk lapangan yang terbatas (Zef Rizal R. H., 2022).

DESAIN UJI COBA

Uji coba produk merupakan salah satu syarat yang harus dikerjakan oleh peneliti dalam mengambil penelitian model pengembangan. Pada saat melakukan uji coba produk ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu : (1) desain uji coba (2) subyek uji coba, (3) jenis data (4) instrument pengumpulan data, (5) Teknik analisis data.



Bagan 1. Alur desain penelitian

Instrumen Pengumpulan Data

a. Angket

Angket atau kuesioner yang digunakan berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah sumber yang akan diambil datanya melalui angket (responden).

Angket diperlukan untuk mengetahui kelayakan modul ajar. Angket tersebut ditujukan untuk:

- 1) Ahli media
- 2) Ahli materi

b. Instrumen Validasi Produk

Instrumen validasi bertujuan untuk mendapatkan penilaian dari validator terkait dengan media pembelajaran yang sedang dikembangkan oleh peneliti. Untuk skala penilaian validasi menggunakan skala likert 1-5.

Skala pengukuran instrumen adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan ukuran interval dalam suatu alat ukur. Hal ini bertujuan

untuk mengolah data dengan akurat. Skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap individu atau kelompok terhadap fakta dan fenomena sosial. Bentuk jawaban pada skala Likert berupa tingkatan dari sangat positif hingga sangat negatif (Sugiyono, 2010).

Berikut ini merupakan alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan memberikan skor pada masing – masing jawaban pernyataan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Skala Likert Angket Validasi

Kriteria Jawaban	Bobot nilai
Sangat setuju	5
setuju	4
Cukup setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

(Mohanty et al. 2016)

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Instrumen non tes yang berupa angket menggunakan skala likert yang menggunakan skala likert 1-5 dengan urutan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1.

a. Angket validasi ahli

Menentukan hasil kelayakan media yang dikembangkan perlu adanya validasi para ahli dibidangnya (validator), Untuk mengetahui hasil tersebut langkah yang dilakukan adalah dengan cara menjumlahkan nilai jawaban setiap indikator kemudian dibagi dengan banyaknya responden yang mengisi angket tersebut. Jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%. $((100\%-20\%)/5)$,” sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut (Puspita, 2014):

Tabel 3.2 Interpretasi Skor

Skor	Nilai	Kriteria
1	20-36	Sangat tidak baik
2	36-52	Tidak baik
3	52-68	Cukup baik
4	68-84	Baik
5	84-100	Sangat baik

Sugiyono (2010:133)

Untuk menghitung nilai rata-rata setiap indikator dengan rumus sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

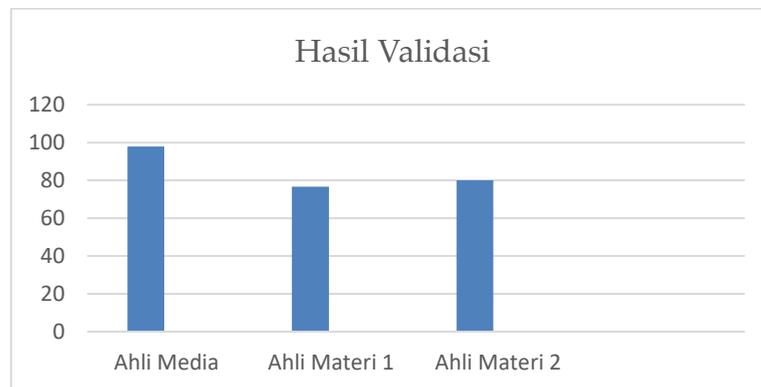
Keterangan :

$\sum X$ = Skor item

N = Skor tertinggi

HASIL dan PEMBAHASAN

Validasi media Modul Ajar PAI elemen Akhlak Fase E ini dilakukan oleh Ahli Media dan Ahli Materi. *Pertama*, Validasi ahli media bertujuan untuk mengetahui kelayakan terhadap desain dari Modul ajar yang dikembangkan. Hasil validasi tersebut telah memperoleh persentase 97,89% sehingga dari segi desain Modul Ajar PAI elemen Akhlak Fase E dapat dinyatakan sangat layak dan dapat digunakan untuk pembelajaran. *Kedua* validasi ahli materi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan materi yang terdapat pada Modul Ajar PAI elemen Akhlak Fase E yang dikembangkan peneliti Sehingga, hasil data validasi tersebut mendapatkan persentase 76,66% dan 80%. Kedua presentasi tersebut total persentase yang diperoleh 78,33% sehingga dapat dikatakan layak.



Gambar 2. Diagram Hasil Validasi

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media Dan Ahli Materi

Validator	Hasil Presentase	Kriteria
Ahli Media	97,89 %	Sangat layak
Ahli Materi 1	76,66 %	Layak
Ahli Materi 2	80 %	Layak

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil data validasi yang telah dilakukan oleh dosen ahli media dan materi pembelajaran, untuk kelayakan Media pada Modul Ajar PAI elemen Akhlak fase E mendapatkan hasil persentase 97,89% sehingga dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Sementara hasil kelayakan validasi ahli materi pada Modul Ajar PAI elemen Akhlak Fase E Kurikulum Merdeka ini mendapatkan hasil nilai 76,66% dan 80% sehingga dapat dinyatakan layak.

Bagi peneliti sebaiknya Modul Ajar PAI elemen Akhlak Fase E Kurikulum Merdeka dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan bahan ajar yang variatif sehingga memudahkan proses mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, E2020 . “ Pengembangan Bahan Ajar Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis *Word Square* Pada Pokok Bahasan Al-Khulafa’ar-Rasyidun.” [http://repository.radenintan.ac.id/10670/1/Awal - BAB II dan Daftar Pustaka.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/10670/1/Awal-BAB-II-dan-Daftar-Pustaka.pdf).
- Fatimah, Siti. 2020. “Pengembangan Bahan Ajar Modul Mata Semester Ii Jenjang Smp,” 137.
- Ii, B A B, and A Penelitian Pengembangan. n.d. “Martianingtiyas, —Research and Development (R & D): Inovasi Produk Dalam Pembelajaran. || , 8. 12,” 12–30.
- Lince, Leny. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan.” *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* 1 (1): 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>.
- Meishanti,. O., P.,Y., Roziqin,. M., K., Syafaah., D., R. 2024. *E-Modul Materi Thaharah melalui Pendekatan Sains Teknologi Islam untuk Meningkatkan Sustainable Living Peserta*

- Didik. EDUSCOPE, Vol. 10 No. 1 Juli 2024 p-ISSN:2460-4844 e-ISSN:2502-3985
<https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/eduscope/article/view/4940/2173>
- Mohanty et al., 2005. 2016. "Metode Penelitian." *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering* 15 (1): 165–75.
<https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.
- Nesri, Fabiana Dini Prawingga, and Yosep Dwi Kristanto. 2020. "Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa Pendidikan Matematika, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Indonesia E-Mail: Abstrak Pendahuluan Abad 21 Memberikan Banyak Peluang Bagi Dunia Pendidikan Untuk Be." *Aksioma* 9 (3): 480–92.
- Puspita, Reita Mayang. 2014. "Analisis Perbedaan Tingkat Profesionalisme Auditor Wanita Dan Auditor Pria Universitas Pendidikan Indonesia."
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6 (4): 6313–19.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Tinggi, Sekolah, and Agama Islam. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Utami Maulida" 5 (2): 130–38.
- Zef Rizal, Rachman Hakim, Aminol Rosid Abdullah. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research and Development (R&D) Konsep, Teori-Teori, dan Desain Penelitian*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.